

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian yang dilakukan atas dasar rasa ingin tahu. Hasilnya pun harus bisa dipertanggungjawabkan keabsahan dan keakuratannya. Penelitian diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis.

Di tahun 2020 ini Indonesia dilanda bencana pandemi dengan sebuah virus yang dinamakan *Covid 19*. Virus ini menyerang siapa saja yang terpapar dengan sangat cepat. Mulai dari usia balita sampai usia tua. *Covid 19* atau **virus corona** merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya¹.

Dampak covid 19 terhadap kinerja penelitian di P3TKEBTKE yang seharusnya melakukan penelitian secara langsung terjun kelapangan untuk melakukan riset tapi mereka harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan dengan melakukan serangkaian protokol-protokol kesehatan dan aturan-aturan dalam melaksanakan kegiatan yang mendukung riset dan survei peneliti agar tidak terjadi penyebaran virus. Peneliti harus

¹ Jurnal kesehatan *Covid 19*

beradaptasi pada peristiwa datangnya virus *covid 19* di Indonesia sehingga mempengaruhi proses riset peneliti.

Awal tahun 2020 seluruh dunia terguncang oleh suatu penyakit mematikan yang disebabkan oleh virus. Virus itu bernama corona atau Covid-19. Menurut Ketua WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus dalam suatu pertemuan di Jenewa seperti dikutip AFP “Covid-19” merupakan singkatan dari ‘Co’ yang artinya ‘Corona’, ‘Vi’ yaitu ‘virus’, dan “d” untuk ‘disease’ artinya penyakit, sedangkan “19” adalah tahun penemuannya di Kota Wuhan, Cina, pada 31 Desember 2019².

Di Indonesia akibat penyebaran virus Corona yang sudah semakin parah membuat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mengambil langkah cepat untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona. Salah satunya ialah menerapkan sistem bekerja dari rumah atau *work from home (WFH)*. Kebijakan yang di berlakukannya ini menyusul penetapan World Health Organization (WHO) melalui siaran pers yang dilakukan oleh Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus yang merupakan Jendral WHO, menyampaikan bahwa penetapan Covid 19 ini sebagai pandemi Global.

Dampak yang ditimbulkan dari virus ini tidak hanya dari sisi kesehatannya saja namun juga sectoral seperti perekonomian, social masyarakat, lingkungan bahkan aktivitas dalam bekerja ikut terdampak dengan adanya virus ini. Sebelum adanya virus ini rata-rata orang selalu bekerja di kantor untuk menyelesaikan pekerjaannya atau

² Jurnal Pengaruh Corona Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

memberikan pelayanan kepada *stakeholder*. Namun dengan adanya covid19, yang penyebarannya sangat cepat melalui interaksi orang ke orang maupun benda yang sebelumnya telah terinfeksi atau terdampak virus ini menyebabkan adanya perubahan perilaku masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan *physical distancing*, mengurangi aktifitas diluar rumah salah satunya ialah pergi ke kantor. Perubahan tatanan social kemasyarakatan dalam aktivitas bekerja dalam bentuk *work from home*. Konsep dari WFH pada dasarnya sudah tercetus ketika masa revolusi industri 4.0³.

Persiden Joko Widodo pada Hari Minggu, (15/3), menyapaikan bahwa kebijakan nasional tentang bekerja dari rumah selama merebaknya kasus Covid 19 sebagai pedoman bagi instansi pemerintah. Dalam intruksi tersebut juga bertujuan untuk mencegah atau pun meminimalisir penyebaran, serta mengurangi resiko Covid 19 di lingkungan kerja pada khususnya pada masyarakat luas pada umumnya.

Menindak lanjuti dari intruksi Presiden dan situasi yang terus berkembang terkait penyebaran virus Covid 19 ini, Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Ketenagalistirikan, Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi (P3TKEBTKE) mengambil kebijakan untuk melakukan pekerjaan dari rumah yaitu *work from home*. Segala kegiatan tatap muka di tiadakan dan digantikan dengan tatap muka melalui aplikasi daring. Zoom Meeting menjadi aplikasi yang di gunakan untuk interaksi seperti rapat dan berdiskusi lainnya.

³ djkn.kemenkeu.go.id

Pada tahun 2020 pemerintah Indonesia meluncurkan aplikasi PeduliLindungi adalah aplikasi yang dikembangkan untuk membantu instansi pemerintah terkait dalam melakukan pelacakan untuk menghentikan penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Aplikasi ini mengandalkan partisipasi masyarakat untuk saling membagikan data lokasinya saat bepergian agar penelusuran riwayat kontak dengan penderita COVID-19 dapat dilakukan. Pengguna aplikasi ini juga akan mendapatkan notifikasi jika berada di keramaian atau berada di zona merah, yaitu area atau kelurahan yang sudah terdata bahwa ada orang yang terinfeksi COVID-19 positif atau ada Pasien Dalam Pengawasan. Pada tahap awal, vaksinasi Covid-19 sudah berhasil diberikan kepada seluruh tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, dan mahasiswa yang menjalankan pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan. Vaksin tahap kedua juga sudah diberikan kepada lansia, pekerja sektor esensial, dan guru. Pemerataan vaksinasi hingga saat ini dilanjutkan untuk masyarakat umum dan terus berjalan hingga berhasil menjangkau seluruh warga negara Indonesia dan warga negara asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Harapannya dengan upaya pemerataan vaksinasi ini, Indonesia dapat segera bangkit dan terbebas dari penyebaran virus Covid-19⁴.

Dari sisi organisasi, penerapan WFH dengan menggunakan teknologi informasi ini tentunya akan menurunkan biaya operasional perkantoran seperti biaya langganan daya dan jasa seperti listrik, air dan internet, biaya kebersihan, serta biaya kebutuhan

⁴ pedulilindungi.id

pegawai yang akan berpindah bebannya kepada pegawai secara pribadi. Salah satu contohnya adalah melakukan rapat atau sharing knowledge/pelatihan secara virtual dengan aplikasi Zoom Meeting akan menurunkan biaya penyelenggaraan rapat/pelatihan dan biaya internet akan dibebankan baik bagi pegawai maupun bagi organisasi. Namun konsep WFH ini tidak akan efektif apabila tidak dilakukan identifikasi dan pemetaan baik dari sisi proses bisnis maupun jenis pekerjaan yang cocok apabila dilakukan melalui remote atau harus di kantor. Pekerjaan yang berkaitan dengan pelayanan terhadap stakeholder harus didesain khusus agar pelayanan dapat berjalan optimal meskipun dilakukan tanpa melalui tatap muka. Selain itu dalam hal monitoring, evaluasi, dan pengukuran kinerja kiranya perlu dilakukan kajian agar efektif pelaksanaannya sehingga seluruh pekerjaan yang dilakukan pegawai melalui WFH dapat terhitung dalam analisis beban kerja yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan jumlah kebutuhan pegawai serta pekerjaan yang telah diselesaikan tetap dapat dimonitor dan dievaluasi. Tentunya hal ini membutuhkan payung hukum agar dalam pelaksanaannya dapat terstandarisasi sehingga antara pegawai yang satu dengan pegawai yang lain sama, dengan mempertimbangkan jenis pekerjaan dan proses bisnisnya.

Dari sisi sosial kemasyarakatan dan lingkungan, penerapan WFH membawa dampak yang cukup signifikan pada penurunan kepadatan lalu lintas terutama di kota-kota besar pada jam masuk dan pulang kantor antara pukul 06.00 s.d 09.00 dan pukul 16.00 s.d 19.00. Hal ini mungkin akan menjadi sebuah tatanan baru bahwa pada pagi

hari dan sore hari nanti lalu lintas tidak akan sepadat seperti sebelumnya. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kualitas udara ketika kepadatan lalu lintas berkurang maka polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan pun menjadi berkurang sehingga akan meningkatkan kesehatan masyarakat. Persepsi di tengah masyarakat pun nantinya juga akan berubah dimana pegawai yang bekerja di instansi pemerintah/perusahaan swasta/BUMN tidak lagi harus ke kantor untuk menyelesaikan pekerjaannya namun dapat dilakukan dimana saja sama seperti para wirausaha selama ini. Dari sisi kesehatan lain juga dengan adanya WFH ini tentunya akan mengurangi penyebaran virus Covid-19 sehingga angka penduduk yang terpapar diharapkan akan turun. Namun di sisi lain penerapan WFH ini akan berdampak juga pada sektor UMKM seperti para pedagang makanan atau pengelola warung makan di kantor-kantor, tentunya akan mengalami penurunan omzet akibat adanya penerapan WFH ini. Pada akhirnya adalah sebuah tatanan baru tentunya akan ada dampak positif dan negatif apabila diberlakukan untuk pertama kalinya sehingga memerlukan evaluasi dan kebijakan lain untuk dapat lebih maksimal pelaksanaannya.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Ketenagalistrikan, Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (P3TKEBTKE) adalah institusi penelitian yang dibawah oleh Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia⁵ merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang

⁵ p3tkebt.esdm.go.id

di bidang ketenagalistrikan, energi baru, terbarukan, dan konservasi energi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi, dalam pelaksanaan tugas di bidang ketenagalistrikan, Balai Besar Survei dan Pengujian KEBTKE dapat berkoordinasi dengan Direktur Jenderal Ketenagalistrikan.

Dalam Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 1991 tanggal 1 Maret 1991 tentang Penyusunan, Penerapan, dan Pengawasan Standar Nasional Indonesia, Direktorat Jenderal Listrik dan Pengembangan Energi (Ditjen LPE) ditugasi untuk melakukan pembinaan dan pengawasan agar tercapai keselamatan kerja, keselamatan umum, dan pengembangan usaha yang sehat, dengan cara penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI). Dengan adanya penambahan tugas yang cukup berat ini, melalui Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 1748 Tahun 1992 tanggal 31 Desember 1992 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertambangan dan Energi, dibentuklah Balai Pengujian Ketenagalistrikan dan Pengembangan Energi.

Dengan berkembangnya kegiatan dan pembangunan di bidang ketenagalistrikan dan energi, dirasakan perlu untuk melakukan peningkatan kemampuan melaksanakan tugas melalui sumber daya manusia di sektor ketenagalistrikan. Selanjutnya pada tanggal 17 Februari tahun 1998 Balai Pengujian Ketenagalistrikan dan Pengembangan Energi berubah menjadi Balai Pengujian dan Pelatihan Ketenagalistrikan dan Pengembangan Energi melalui Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor

169 Tahun 1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Listrik dan Pengembangan Energi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi di bidang ketenagalistrikan dan energi bahwa Pemerintah memerlukan usaha/kegiatan dalam penelitian dan pengembangan usaha serta peningkatan sumber daya manusia, maka melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 150 Tahun 2001 tanggal 2 Maret 2001 dan nomor 1915 Tahun 2001 tanggal 23 Juli 2001 terbentuklah Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi dan Energi Ketenagalistrikan (P3TEK) di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pada tahun 2005 terbit Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 0030 Tahun 2005 tanggal 20 Juli 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, P3TEK berubah menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Ketenagalistrikan dan Energi Baru Terbarukan (P3TKEBTKE).

Dalam perkembangan selanjutnya melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 18 Tahun 2010 tanggal 22 November 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral P3TKEBT menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Ketenagalistrikan, Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi (P3TKEBTKE).

Pada tahun 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 932/KMK.05/2017, P3TKEBTKE bertransformasi menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dimana yang sebelumnya segala kegiatan operasional dibiayai oleh APBN kini sumber pembiayaan dan pengelolaan keuangan dilakukan secara mandiri. Dengan berubahnya status P3TKEBTKE menjadi BLU menjadikan P3TKEBTKE menjadi instansi yang lebih profesional dan mampu menghasilkan produk dan jasa unggulan yang siap bersaing dalam dunia usaha.

Sesuai keputusan Menteri Keuangan Nomor 932/KMK.05/2017, P3TKEBTKE bertransformasi menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dimana yang sebelumnya segala kegiatan operasional dibiayai oleh anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) kini sumber pembiayaan dan pengelolaan keuangan dilakukan secara mandiri⁶, maka P3TKEBTKE harus mencari mitra yang ingin membeli atau menggunakan jasa layanan mereka yang berupa pembangkit listrik tenaga energi baru, terbarukan dengan bermacam-macam sumber energi seperti:

1. Pembangkit listrik tenaga Panas Bumi
2. Pembangkit listrik tenaga Tenaga Surya
3. Pembangkit listrik tenaga Tenaga Bayu
4. Pembangkit listrik tenaga Sampah
5. Pembangkit listrik tenaga Hidro

⁶ p3tkebt.esdm.go.id/

6. Pembangkit listrik tenaga Bio Energi

7. Pembangkit listrik tenaga Smart Grid

Pada tahun 2018 sampai dengan 2019 sebelum datangnya pandemi P3TKEBTKE memiliki beberapa mitra yang bekerjasama dalam bidang kelistrikan, berikut daftar mitra yang bekerja sama dengan P3TKEBTKE sebelum pandemi *Covid19*:

Tabel 1.1
Mitra Kerja Sama BLU P3TKEBTKE
Daftar Mitra BLU P3TKEBTKE Tahun 2018

NO.	MITRA	TANGGAL
1	PT Futura Energi Lestari	17 Januari 2018
2	PT Tritara Orbit Prima	17 Januari 2018
3	PT Marana Geothermal Nusantara	17 Januari 2018
4	Universitas Andalas	03 Maret 2018
5	PT Pracom Mitrajaya	27 April 2018
6	UNDP	30 April 2018
7	PT Satria Wijaya Kusuma	11 Mei 2018
8	PT Sucofindo	30 Mei 2018
9	PT Energi Consulting Indonesia	26 Juni 2018
10	Ditjen EBTKE	7 September 2018
11	Balai Riset dan Standardisasi Industri Surabaya, Kemen. Perindustrian	12 September 2018
12	Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit	24 September 2018
13	PT Pertamina	17 Oktober 2018
14	Puslitbang Tekmira	18 Oktober 2018
15	PT Geo Dipa Energi (Persero)	05 November 2018
16	PT Opera Star Energi	8 November 2018
17	PT Tuv Nord Indonesia	12 November 2018
18	BPH Migas	13-November 2018
19	Thorcon International, PTE. Ltd.	28-November 2018

Sumber : P3TKEBTKE

Berdasarkan tabel 1.2, pada tahun pertama yaitu 2018 pusat penelitian dan pengembangan teknologi ketenagalistrikan, energi baru, terbarukan, dan konservasi energi menjadi badan layanan umum memiliki mitra yang bekerja sama yaitu sebanyak 19 mitra.



Tabel 1.2
Mitra Kerja Sama BLU P3TKEBTKE
Daftar Mitra BLU P3TKEBTKE Tahun 2019

NO.	MITRA	TANGGAL
1	Biro Umum Setjen KESDM	18 Januari 2019
2	Koperasi Energika	25 Januari 2019
3	Konsorsium Infunde	7 Februari 2019
4	PT Trinergy	01 Maret 2019
5	PT Pertamina Power Indonesia	04 Maret 2019
6	PT Bumi Persada Bersama	06 Mei 2019
7	PT Serasi Aneka Servindo	8 Mei 2019
8	KS Orka Renewables Pte. Ltd	16 Mei 2019
9	Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman	8 Juli 2019
10	Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit	27 Mei 2019
11	Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara	21 Agustus 2019
12	PT Pengembang Listrik Nasional Gas dan Geothermal	2 Agustus 2019

NO.	MITRA	TANGGAL
13	PT Anugrah Energi Baru dan Internasional Technical and Brains Services Corporation	22 Agustus 2019
14	PT Mark Asia Group	28 Agustus
15	PT Luas Birus Utama	30 Agustus 2019
16	Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi	11 September 2019
17	PT PLN (Persero) Pusat Enjiniring Ketenagalistrikan	13 September 2019
18	BLU Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi	17 September 2019
19	Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi	18 September 2019

Sumber : P3TKEBTKE

Berdasarkan tabel 1.3, pusat penelitian dan pengembangan teknologi ketenagalistrikan, energi baru, terbarukan, dan konservasi energi pada tahun 2019 memiliki mitra yang bekerja sama di angka 19 mitra.

Pada Tahun 2022 status P3TKEBTKE berubah menjadi Balai Besar Survei dan Pengujian Ketenagalistrikan, Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi (BBSP KEBTKE) berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Survei dan Pengujian Ketenagalistrikan, Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi. Selanjutnya pada tahun yang sama, melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor

276/KMK.05/2022, BBSP KEBTKE pun ditetapkan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum⁷.

Adaptasi pegawai P3TKEBTKE khususnya Peneliti yang mana pekerjaannya harus turun langsung ke lapangan untuk melakukan riset/survei sebagai penyedia jasa yang melakukan tugas teknis penunjang di bidang Survei dan Pengujian Ketenagalistrikan, Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi.

Pada bulan maret 2020 P3TKEBTKE membuat sebuah inovasi untuk meminimalisir terdampaknya pegawai oleh Covid 19 dengan membuat *Disinfection Chamber* Tujuan alat ini diciptakan adalah mengurangi resiko penularan Covid-19, di mana beberapa pegawai yang beraktivitas di luar sehingga tidak bisa melakukan *work from home*. Alat ini akan menyemprotkan disinfektan keseluruh tubuh atau pakaian, harapannya dapat membunuh kuman atau virus yang menempel pada tubuh atau pakaian. Jadi, alat ini sebagai pelengkap pencegahan.

Sepanjang tahun 2020, Penelitian di P3TKEBTKE memiliki tugas untuk melakukan riset yang mana di haruskan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data dan fakta untuk dijadikan suatu studi mengenai pembangkit listrik tenaga terbarukan, pada kenyataan saat terjadinya pandemi covid 19 ini menurut pegawai yang saya wawancarai menejelaskan dampak yang terjadi akibat covid 19 ialah seperti susahnya terjun kelapangan dan ranah dalam penelitian menjadi lebih sempit maka penelitian hanya bisa melakukan review-review saja yang tidak

⁷ p3tkebt.esdm.go.id

mengharuska terjun langsung kelapangan. Anggaran APBN dipangkas untuk dipergunakan pemerintah menanggulangi bencana virus *Covid 19*. Peneliti melakukan diskusi dengan narasumber dengan melalui *Zoom Cloud* untuk mendapatkan data-data sebagaimana diperlukan dalam proses riset dan survei yang akan dilakukan sesuai *Timeline* yang diberikan pada proposal pemberi kerja. Dikarenakan proses survey dan riset diluar pulau jawa, maka peneliti harus mengikuti protokol Kesehatan dengan melakukan *Test PCR* ATAU *Swab* untuk melakukan penerbangan ke luar pulau Jawa, dan Instansi melakukan *PCR Test / Swab Test* rutin untuk mencegah *Covid 19* di sekitar area kantor.

Pada tahun 2021, pemerintah mewajibkan untuk melakukan Vaksin *Covid 19* sampai dosis 2, yang mana sebagai syarat wajib melakukan penerbangan, pertemuan rapat seperti *Kick Off Meeting* maupun *Focus Group Discussion*. Peneliti dalam proses riset dan survei akan melakukan pertemuan rapat minimal 2 minggu sekali sebagai *Progress Report* pekerjaan yang telah mereka lakukan.

Pada tahun 2022, Pemerintah mewajibkan masyarakat untuk melakukan vaksin *Booster* atau dosis 3 untuk penanggulangan covid 19, dimana pada proses riset peneliti sedikit diberikan kelonggaran dalam melaksanakan kajian ke lapangan untuk tidak selalu melakukan *PCR Test* atau *Swab Test* tetapi bisa menggunakan vaksin dosis 3 untuk melakukan penerbangan maupun pertemuan rapat di luar kantor.

Riset adalah sebuah proses dari kegiatan ataupun eksplorasi terhadap suatu masalah yang dilakukan menurut kaidah maupun metodologi tertentu secara ilmiah dan sistematis. Tujuan dilakukannya sebuah riset ialah untuk meningkatkan ilmu

pengetahuan, melakukan penafsiran, serta menemukan fakta terbaru, kata riset ini diserapa dari kata berbahasa inggris research yang diturunkan melalui bahasa perancis yang memiliki arti “menyelidiki secara tuntas”. Istilah lain pun juga di gunakan untuk dapat menjelaskan suatu korelasi informasi menyeluruh dalam mengenai suatu subjek tertentu, dan juga biasanya dihubungkan dengan hasil dari suatu ilmu atau metode ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa rumusan masalahnya ialah apakah terdapat Pengaruh Adaptasi Kelompok Peneliti terhadap Pengumpulan Data Riset Pascacovid 19 di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu agar mengetahui Pengaruh Adaptasi Kelompok Peneliti terhadap Pengumpulan Data Riset Pascacovid 19 di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Adaptasi pada Pascacovid 19 terhadap riset bagi peneliti dilingkungan kerja serta memudahkan calon peneliti baru yang ingin meneliti Adaptasi pada riset di Pascacovid 19 untuk mencari referensi.

2. Manfaat praktis

Untuk Peneliti, dapat melatih cara berpikir, menganalisis data, dan menambah pengalaman serta penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi Universitas Nasional Jakarta.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang dipergunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, yaitu pengaruh adaptasi kelompok peneliti pascacovid 19 di lingkungan kerja dalam proses pengumpulan data riset. Dan masalah yang akan dibahas dalam pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan diakhiri dengan sistem penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang landasan-landasan teori mengenai Pengaruh Adaptasi Kelompok Peneliti terhadap Pengumpulan Data Riset Pascacovid 19 di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia yang didapat untuk mendukung penyusunan skripsi, yaitu diantaranya penelitian terdahulu, kajian teori penerapan, kajian teori riset, kerangka pemikiran-pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan tentang metodologi penelitian, yang digunakan penulsi, yaitu, jenis, penelitian, pendekatan, penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, informan peneliti, pengukuran variabel, operasional variabel,

devinisi konseptual, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji coba instrument, teknik keabsahan data, analisis data, tempat, dan waktu, penelitian.

